

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa dasar-dasar ilmu yang menjadi fondasi dan landasan teori. Beberapa teori dan ilmu yang menjadi pertimbangan dasar dijelaskan sebagai berikut:

1. Teori Pengharapan

Teori harapan disebut juga dengan teori ekspektansi (*expectancy theory of motivation*). Penjelasan paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor H. Vroom, dalam teori ini motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya. Artinya apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan terdapat kesempatan untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya (Suyono 2014). Dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan menyatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kerja yang baik dan akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial atau gaji serta promosi.

Dalam Robbins (2006) teori pengharapan berfokus pada tiga hubungan:

- a. Hubungan upaya-kinerja, probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja
- b. Hubungan kinerja-imbalan, sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya imbalan yang diinginkan
- c. Hubungan imbalan-sasaran pribadi, sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut

Teori pengharapan merupakan kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. *Expectancy Theory* berasumsi bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan suatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan-tujuan khusus orang yang bersangkutan dan juga pemahaman seseorang tersebut tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai alat untuk mencapai tujuan. Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja serta antara kinerja dan imbalan (Suyono, 2014).

Oleh karena itu pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan karir yang akan dipilih, apakah karir tersebut dianggap

dapat memenuhi kebutuhan dan daya tarik untuk masing-masing individu. Misalnya apakah karir mereka pilih dapat memberikan gaji yang tinggi, bonus, keamanan kerja dan fasilitas untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan.

2. Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan dinegara tersebut. Pihak-pihak diluar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Di satu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari luar dan pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik (Mulyadi dan Puradiredja, 1998).

Akuntan publik merupakan auditor independen. Auditor independen adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Klien dapat berupa perusahaan bisnis yang berorientasi laba, organisasi nirlaba, badan-badan pemerintahan, maupun individu perseorangan. Disamping

itu, auditor juga menjual jasa lain yang berupa konsultasi pajak, konsultasi manajemen, penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta jasa-jasa lainnya. Akuntan publik bekerja dan memperoleh penghasilan yang dapat berupa *fee* per jam kerja dan menjalankan pekerjaannya di bawah suatu kantor akuntan publik (Halim, 2018).

Namun menurut Undang-Undang No 5 tahun 2011 mengartikan Profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang jasa umumnya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan, dengan demikian profesi akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat, efisien, serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Dalam Undang-Undang No 5 tahun 2011 pasal 3 ayat 1 yang berbunyi akuntan publik memberikan jasa asurans yang meliputi:

1. Jasa audit atas informasi keuangan historis
2. Jasa reuiu atas informasi keuangan historis
3. Jasa asurans lainnya

Akuntan yang hendak berpraktik sebagai akuntan publik harus memperoleh izin dari Menteri. Menurut Undang-Undang No 5 tahun 2011 pasal 6 ayat 1 berisi tentang syarat-syarat mendapat izin manjadi Akuntan Publik yaitu:

- a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah

- b. Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud pasal 3
- c. Berdomilisi di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak
- e. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik
- f. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana 5 tahun atau lebih
- g. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri
- h. Tidak berada dalam pengampunan

3. Karir di Kantor Akuntan Publik

Karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang (Yanti, 2014). Tujuan karir adalah posisi di masa mendatang yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya. Pada saat ini karir telah mengalami pergeseran menuju karir tanpa batas. Kunci keberhasilan karir pada masa yang akan datang lebih dicerminkan dari pengalaman hidup seseorang daripada posisi yang dimilikinya (Sari, 2013).

Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 25 ayat 2 tentang Akuntan Publik, menyebutkan bahwa akuntan publik dalam memberikan jasanya wajib melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan

bentuk usaha perseorangan, persekutuan perdata, firma atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi akuntan publik.

Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi (Yanti, 2014). Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

- a. Audit junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan
- b. Audit senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior
- c. Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*
- d. Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merupakan asosiasi profesi akuntan publik. Tujuan IAPI yaitu mewujudkan akuntan publik yang berintegritas, berkualitas dan berkompetisi berstandar internasional,

mendorong pertumbuhan dan independensi profesi yang sehat dan kondusif bagi profesi akuntan publik, menjaga martabat profesi akuntan publik dan kepercayaan publik, melindungi kepentingan publik dan akuntan publik, serta mendorong terwujudnya *good governance* di Indonesia. Kategori anggota IAPI terdiri atas: (IAPI, 2018)

- a. CPA pemegang izin akuntan publik, yaitu perorangan yang memiliki sertifikat CPA dan memiliki izin akuntan publik
- b. CPA selain pemegang izin akuntan publik, yaitu perorangan yang memiliki sertifikat CPA namun tidak memiliki izin akuntan publik
- c. Anggota muda, yaitu perorangan yang dinyatakan mendapatkan sertifikat A-CPA
- d. Anggota pemula, yaitu perorangan yang terdaftar sebagai peserta Ujian Profesi Akuntan Publik pada ujian tingkat dasar
- e. Anggota umum, yaitu perorangan yang terdaftar sebagai rekan non akuntan publik dan perorangan yang memiliki minat terhadap profesi akuntan publik
- f. Anggota kehormatan, yaitu perorangan yang berjasa kepada profesi akuntan publik

4. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan Publik

Sari (2013) menyatakan persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca inderanya (melihat, mendengar, mencium, menyentuh dan merasakan). Pemilihan karir mahasiswa

akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial atau gaji dan promosi (Suyono, 2014).

Proses untuk menjadi seorang akuntan publik dibutuhkan waktu yang cukup lama dan panjang terutama untuk mendapatkan izin sebagai akuntan publik. Dimulai dengan pendidikan S1 Akuntansi, kemudian Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA), mengikuti ujian CPA dan mengajukan izin ke Kementerian Keuangan. Untuk mendapatkan Nomor Register Akuntan dari Kementerian Keuangan diperlukan waktu 3 sampai 4 bulan sejak lulus pendidikan profesi (Sari, 2016). Panjangnya proses yang dilalui untuk bisa menjadi seorang akuntan publik akan menimbulkan persepsi negatif bagi mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang akuntan publik.

Namun apabila peluang seseorang dalam berkarir pada suatu profesi sangat kecil dikarenakan persaingan yang ketat, serta ketersediaan lapangan pekerjaan tersebut sangat sedikit, maka motivasi seseorang untuk berkarir dalam profesi tersebut menjadi kurang. Sementara peluang untuk berkarir sebagai akuntan publik masih sangat terbuka lebar karena jumlah akuntan publik di Indonesia masih sangat minim (Sari, 2016).

Menurut Yanti (2014) akuntan publik sebagai salah satu profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja, profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan pasar modal di Indonesia. Mahasiswa akuntansi yang cenderung memilih akuntan publik sebagai pemilihan karirnya karena dengan informasi semakin banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum, jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan.

Dengan demikian, persepsi seseorang tidak selamanya sama dan tepat, tetapi dapat berbeda dari kenyataan yang objektif. Mahasiswa akuntansi akan memilih profesi tertentu karena ia memiliki persepsi yang baik dan pertimbangan yang cukup terhadap profesi tersebut (Aprilyan dan Laksito, 2011).

5. Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

a. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya.

Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial atau gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi (Suyono, 2014).

Menurut Hasibuan (2005) gaji adalah balas jasa yang dibayar secara periodik kepada karyawan tetap serta mempunyai jaminan yang pasti, maksudnya gaji akan tetap dibayarkan walaupun pekerja tersebut tidak masuk kerja. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaji merupakan suatu balas jasa dalam bentuk uang yang diterima oleh seseorang sebagai hasil pekerjaan yang terselesaikan dan merupakan daya tarik perusahaan untuk memberikan kepuasan kepada karyawan.

Penghargaan finansial dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial atau gaji yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut Chan (2012) Akuntan publik dalam kenyataannya mengaudit tidak hanya satu perusahaan saja, namun biasanya dua atau lebih perusahaan dalam sekali tempo. Semakin besar perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima

akan semakin tinggi. Yanti (2014) mengatakan berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima oleh akuntan publik juga akan semakin tinggi.

Indikator penghargaan finansial menurut Suparman dan Sholichah (2017) yaitu:

- 1) Gaji awal yang tinggi, gaji awal merupakan kompensasi yang diberikan kepada pegawai yang baru saja memulai bekerja disuatu perusahaan, profesi akuntan publik dianggap memiliki gaji awal yang tinggi sebagai auditor junior pada suatu kantor akuntan publik
- 2) Kenaikan gaji lebih cepat, kenaikan gaji merupakan bertambahnya jumlah kompensasi yang diberikan perusahaan kepada pegawai seiring dengan tanggungjawab yang diberikan, profesi akuntan publik dianggap memiliki kenaikan gaji yang relatif cepat berdasarkan jenjang karirnya
- 3) Dana pensiun, dana pensiun merupakan dana pensiun merupakan dana yang sengaja dihimpun secara khusus dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada pegawai pada saat mereka mencapai usia pensiun, meninggal dunia atau cacat

b. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi (Sari, 2013). Pelatihan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Dalam memilih karir tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Pada faktor pelatihan profesional, biasanya mahasiswa akan melihat apakah sebelum bekerja diberikan pelatihan sebagai bekal mereka dalam bekerja. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja apakah ada pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan di tempat mereka bekerja atau yang diselenggarakan oleh pihak luar lembaga mereka bekerja (Suyono, 2014).

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja karena untuk menjadi akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik tidak cukup hanya dengan pendidikan formal semata tetapi juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup (Yanti, 2014). Indikator pelatihan profesional menurut Suparman dan Sholichah (2017) yaitu:

- 1) Pelatihan sebelum mulai bekerja, meliputi pelatihan-pelatihan yang diberikan sebelum memulai pekerjaan sebagai bekal saat bekerja

- 2) Pelatihan profesional, merupakan pelatihan khusus yang diberikan oleh instansi lain atau diluar lembaga guna meningkatkan profesionalisme
- 3) Pelatihan kerja rutin, merupakan pelatihan kerja yang dilakukan di dalam lembaga dan dilakukan secara rutin guna untuk peningkatan keahlian
- 4) Pengalaman kerja, pengalaman kerja yang bervariasi akan membantu akuntan publik dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai kekeliruan dan kecurangan dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik

c. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2012). Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun.

Menurut Suyono (2014) Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya.

Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya sebagai akuntan publik.

Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja. Disamping adanya dukungan dari pemerintah, perkembangan profesi akuntan publik juga sangat ditentukan oleh perkembangan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan manfaat jasa akuntan publik (Talamaosandi dan Wirakusuma, 2017).

Indikator pertimbangan pasar kerja menurut Suparman dan Sholichah (2017) yaitu:

- 1) Keamanan kerjanya lebih terjamin, merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat berlanjut sampai tiba waktu pensiun
- 2) Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui, merupakan kemudahan akses lowongan pekerjaan yang menunjukkan akses informasi akan suatu pekerjaan mudah untuk diperoleh atau diketahui

d. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana yang terjadi disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas-

tugas yang dibebankan (Senjari, 2016). Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi pemilihan karir seseorang karena terkait dengan produktivitas seseorang dalam lingkungan kerja yang digeluti (Sari, 2013). Lingkungan kerja dalam akuntan publik merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna. Tekanan dari klien dengan adanya batasan waktu yang mengharuskan seorang akuntan publik seringkali lembur serta adanya tingkat kompetisi yang tinggi antar karyawan (Aprilyan dan Laksito, 2011).

Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik (Aprilyan dan Laksito, 2011). Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi didalam lingkungan kerja akuntan publik pada saat ia bekerja nanti merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan penghargaan atau kepuasan yang akan didapatkan nanti lebih besar daripada pengorbanan yang dihadapi (Suyono, 2014).

Indikator lingkungan kerja menurut Sari (2013) yaitu:

- 1) Sifat pekerjaan, dalam indikator sifat pekerjaan meliputi rutin, atraktif dan sering lembur. Rutin merupakan pekerjaan yang dikerjakan secara teratur dan tidak berubah-ubah, atraktif berkaitan dengan pekerjaan yang memiliki tantangan, dan lembur merupakan pekerjaan yang dikerjakan diluar waktu kerja
- 2) Tingkat persaingan, merupakan suatu usaha untuk memperlihatkan atau menonjolkan kemampuan masing-masing karyawan. Profesi akuntan publik memiliki tingkat persaingan yang ketat antar sesama akuntan publik
- 3) Banyaknya tekanan kerja, profesi akuntan publik merupakan profesi yang dituntut untuk menghadapi tantangan karena bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien yang menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna

e. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai-nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya (Suparman dan Sholichah, 2017). Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih (Chan, 2012). Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang

dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya (Yanti, 2014). Menurut Aini (2017) nama baik yang susah payah dibangun oleh akuntan publik dan atau Kantor Akuntan Publik pun dapat lenyap seketika bila terbukti gagal mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang material dari laporan keuangan yang diauditnya.

Nilai-nilai sosial mendorong pekerjaan akuntan publik lebih dihargai dan mendapat tempat distrata sosial masyarakat. Kepedulian dan perhatian pada sekitar oleh seorang akuntan akan meningkatkan nilai intrinsik dan nilai jual akuntan (Senjari, 2016). Mahasiswa akuntantansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan dengan ditugaskannya seorang akuntan publik diberbagai tempat dan perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik (Suyono, 2014).

Indikator nilai-nilai sosial menurut Suparman dan Sholichah (2017) yaitu:

- 1) Kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, akuntan publik dianggap lebih berkesempatan untuk melakukan kegiatan sosial yang mendorong pekerjaan akuntan publik lebih dihargai dan mendapat tempat di strata sosial masyarakat
- 2) Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, profesi akuntan publik akan ditugaskan diberbagai tempat dan perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda akan mengakibatkan profesi akuntan publik lebih berkesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan tidak sebatas dengan sesama akuntan saja
- 3) Kesempatan untuk menjalankan hobi diluar pekerjaan, akuntan publik dianggap memiliki kesempatan untuk menjalankan hobi diluar pekerjaannya sebagai seorang auditor independen
- 4) Perhatian terhadap perilaku individu, sebagai seorang akuntan publik atau seorang auditor independen ia lebih memperhatikan perilaku individu orang lain dalam menjalankan pekerjaannya
- 5) Gengsi pekerjaan dimata orang lain, profesi akuntan publik dianggap sebagai pilihan karir yang lebih bergengsi dibanding karir profesi akuntansi lainnya
- 6) Kesempatan untuk bekerja dengan ahli dibidang lain, seorang akuntan publik memiliki kesempatan untuk bekerja dengan ahli

dibidang lain karena bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien membuat seorang akuntan publik lebih berkesempatan untuk bertemu dan bekerja dengan ahli dibidang lain

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja dan nilai-nilai sosial yang digunakan sebagai dasar acuan:

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penulis & Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil
1.	Petrus Suparman dan Sholichah (2017)	Variabel independen penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial Variabel dependen pemilihan profesi akuntan publik	Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik

Lanjutan Tabel 2.1

2.	Andi Setiawan Chan (2012)	<p>Variabel independen penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan pencapaian akademik</p> <p>Variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik</p>	<p>Pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pencapaian akademik tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.</p>
3.	Maya Sari (2013)	<p>Variabel independen penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja</p> <p>Variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik</p>	<p>Pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

4.	Nadyah Yulis Defi Yanti, Kusni Hidayati dan Ali Rasyidi (2017)	<p>Variabel independen penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, persyaratan akuntan publik dan nilai-nilai sosial</p> <p>Variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik</p>	<p>Penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, persyaratan akuntan publik dan nilai-nilai sosial, sama-sama berpengaruh positif dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.</p>
5.	Novri Yanti (2014)	<p>Variabel independen nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas</p> <p>Variabel dependen pemilihan karir akuntan publik</p>	<p>Penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Nilai intrinsik pekerjaan, nilai-nilai sosial dan personalitas tidak berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

6.	Lara Absara Aprilyan dan Herry Laksito (2011)	<p>Variabel independen nilai-nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas</p> <p>Variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik</p>	<p>Nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.</p>
7.	Odia J.O. dan Ogiedu K.O (2013)	<p>Variabel independen personalitas, minat siswa, prospek pekerjaan dengan gaji tinggi dan kinerja di sekolah</p> <p>Variabel dependen pemilihan karir mahasiswa akuntansi</p>	<p>Faktor personal dan faktor yang berhubungan dengan pekerjaan seperti minat siswa, prospek pekerjaan dengan gaji tinggi dan kinerja di sekolah menengah berpengaruh positif pada pilihan karir mahasiswa akuntansi pada universitas di Nigeria.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

8.	Ernie Riswandari (2017)	Variabel independen Penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas Variabel dependen Pemilihan karir akuntan publik	Pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
9.	Nanang Agus Suyono (2014)	Variabel independen penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan kepribadian Variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik	Penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan kepribadian berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sedangkan lingkungan kerja dan pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Lanjutan Tabel 2.1

10.	Indah Putri Ambari dan I Wayan Ramantha (2017)	<p>Variabel independen pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas</p> <p>Variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik</p>	<p>Pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.</p>
11.	Lilis Kurnia Sari (2016)	<p>Variabel independen intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja</p> <p>Variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik</p>	<p>Intrinsik pekerjaan, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik</p>
12.	Satoshi Sugahara dan Gregory Boland (2009)	<p>Variabel independen nilai intrinsik, prospek karir, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, penghargaan finansial, pengaruh pihak lain</p> <p>Variabel dependen pemilihan karir mahasiswa akuntansi dan non akuntansi</p>	<p>Pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi dan non akuntansi. Sedangkan nilai intrinsik, prospek karir, lingkungan kerja dan pengaruh dari pihak lain tidak mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi dan non akuntansi.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

13.	Ni Komang Putri Sari Talamaosandi dan Made Gede Wirakusuma (2017)	Variabel independen lingkungan kerja, nilai- nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas Variabel dependen pemilihan karir sebagai akuntan publik	Lingkungan kerja, nilai- nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
14.	Tsega Mengiste Dibabe, Asnake Worku Wubie, Gedifew Agalu Wondmagegn (2015)	Variabel independen lingkungan kerja, peluang kerja, pengalaman kerja dan status sosial Variabel dependen pilihan karir mahasiswa akuntansi	Lingkungan kerja, peluang kerja, pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi, sedangkan status sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi
15.	Suyatmin, M. Abdul Aris dan Wahyono (2008)	Variabel independen Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja akuntan publik Variabel dependen pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik	Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja akuntan publik berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

Lanjutan Tabel 2.1

16.	Muhammad Radinal Ramdhan (2017)	<p>Variabel independen</p> <p>penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional</p> <p>Variabel dependen</p> <p>pemilihan karir sebagai akuntan publik</p>	<p>Pelatihan profesional, pengakuan profesional dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.</p> <p>Penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh negatif, sedangkan nilai-nilai sosial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik</p>
17.	Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Sulistyawati (2011)	<p>Variabel independen</p> <p>penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja</p> <p>Variabel dependen</p> <p>pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik</p>	<p>Pelatihan profesioanl berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.</p> <p>Nilai-nilai sosial berpengaruh negatif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan penghargaan finansial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

18.	Yunifan Rusdiansyah (2017)	Variabel independen penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas Variabel dependen Pemilihan karir akuntan publik	Pertimbangan pasar kerja, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pernghargaan Finansial, dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
19.	Vitriyan Espa, Septian Marli Arista dan Gema Fitria Sari (2016)	Variabel independen penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas Variabel dependen pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi	Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pelatihan profesional berpengaruh negatif, sedangkan penghargaan finansial nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan nilai- nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Lanjutan Tabel 2.1

20.	Kadek Era Wahyuni, Ni Wayan Rustiarini, Luh Komang Merawati (2016)	Variabel independen Pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, fleksibilitas kerja, keamanan kerja, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja Variabel dependen minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik	Pengakuan profesional, keamanan kerja, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan fleksibilitas kerja dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.
-----	--	---	---

C. Kerangka Pemikiran

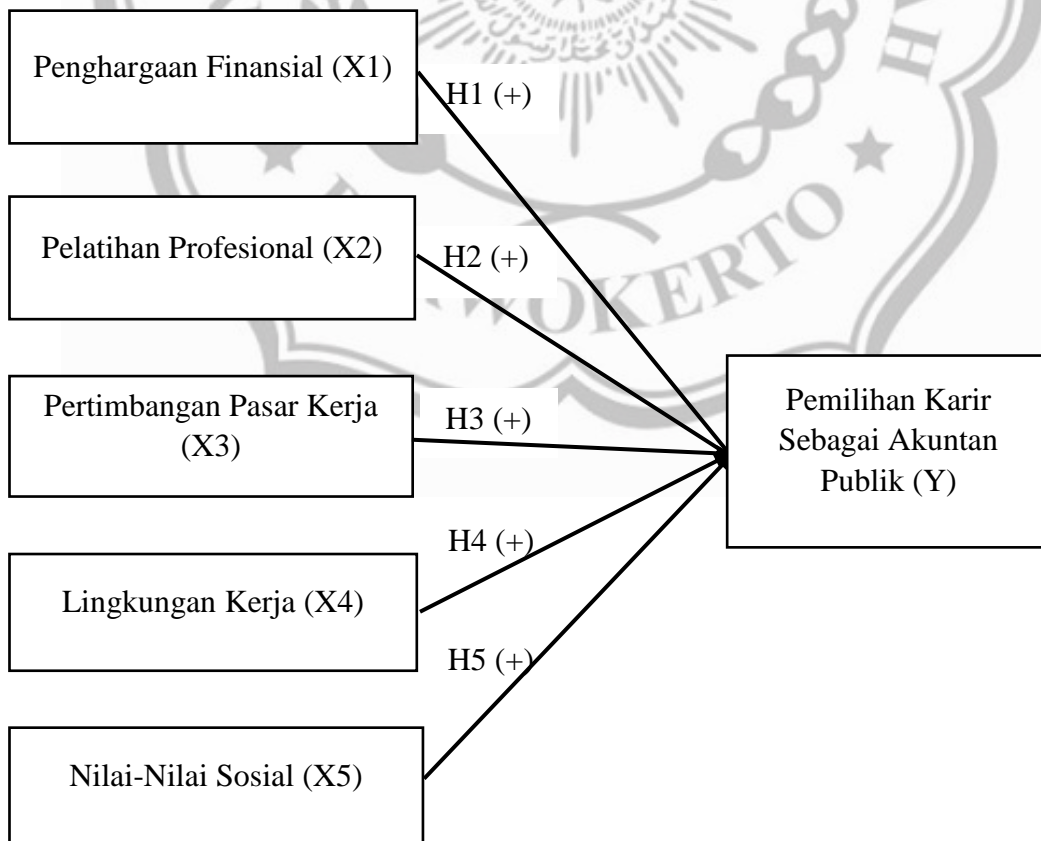
Undang-Undang No 5 tahun 2011 mengartikan Profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang jasa umumnya adalah jasa asuransi dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan, dengan demikian, profesi akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat, efisien, serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan.

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Suyono, 2014). Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi (Sari,

2013). Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2012).

Lingkungan kerja merupakan suasana yang terjadi di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan. Nilai-nilai sosial merupakan nilai pada setiap individu yang dinilai sama oleh sudut pandang orang lain yang berada di lingkungannya (Senjari, 2016). Dengan adanya beberapa pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir Akuntan Publik diatas peneliti mengambil Kerangka pemikiran sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

1. Penghargaan finansial

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghasilan. Menurut Suyono (2014) bahwa penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial atau gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya.

Menurut Yanti (2014) berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, maka pendapatan yang diterima oleh akuntan publik juga akan semakin tinggi. Suparman dan Sholichah (2017), Yanti dkk (2017), Rusdiansyah dan Ardini (2017), Suyono (2014), Yanti (2014), Odia dan Ogiedu (2013), Aprilyan dan Laksito (2011), serta Sugahara dan Boland (2009) mengungkapkan bahwa penghasilan atau penghargaan finansial berpengaruh positif dan menjadi salah satu faktor yang menjadi

pertimbangan pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, berdasarkan penjelasan diatas maka akan diuji hipotesis:

H1: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

2. Pelatihan profesional

Menurut Sari (2013) Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Pada faktor pelatihan profesional, biasanya mahasiswa akan melihat apakah sebelum bekerja diberikan pelatihan sebagai bekal mereka dalam bekerja. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja apakah ada pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan di tempat mereka bekerja atau yang diselenggarakan oleh pihak luar lembaga mereka bekerja.

Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik memerlukan pelatihan kerja karena untuk menjadi akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik tidak cukup hanya dengan pendidikan formal semata tetapi juga harus menjalani pelatihan teknis yang cukup (Yanti, 2014). Pada penelitian Suparman dan Sholichah (2017), Ramdhan (2017), Riswandari (2017), Suyono (2014), Chan (2012), Aprilyan dan Laksito (2011) serta Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menunjukkan hasil bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan diatas maka akan diuji hipotesis:

H2: Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

3. Pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama dan jauh dari kasus PHK (Chan, 2012). Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun. Hasil penelitian Suparman dan Sholichah (2017), Yanti dkk (2017), Talamaosandi dan Wirakusuma (2017), Ambari dan Ramantha (2017), Sari (2016), Yanti (2014), Suyono (2014), Sari (2013), Aprilyan dan Laksito (2011) serta Sugahara dan Boland (2009) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan diatas maka akan diuji hipotesis:

H3: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

4. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana yang terjadi disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan (Senjari, 2016). Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan

yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik (Aprilyan dan Laksito, 2011).

Talamaosandi dan Wirakusuma (2017), Ambari dan Ramantha (2017), Ramdhan (2017), Riswandari (2017), Sari (2016), Wahyuni dkk (2016), Dibabe dkk (2015), Yanti (2014), Sugahara dan Boland (2009) menunjukkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan diatas maka akan diuji hipotesis:

H4: Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

5. Nilai-Nilai Sosial

Menurut Suparman dan Sholichah (2017) nilai-nilai sosial merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai-nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih (Chan, 2012). Akuntan publik menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi, jika profesi tersebut menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan oleh anggota profesinya (Yanti, 2014). Hasil penelitian Suparman dan Sholichah (2017), Yanti dkk (2017), Talamaosandi

dan Wirakusuma (2017), Ambari dan Ramantha (2017), Wahyuni dkk (2016), Suyono (2014), serta Aprilyan dan Laksito (2011) bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan diatas maka akan diuji hipotesis:

H5: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik

